

2023

**LAPORAN HASIL
AUDIT MUTU INTERNAL SIKLUS IV
TAHUN ANGGARAN 2023**
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

Jl. DR. SH. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Sulut



**LAPORAN
AUDIT MUTU INTERNAL SIKLUS IV**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Audit Mutu Internal Siklus IV IAIN Manado

Kode Dokumen	:	
Revisi ke-	:	
Tanggal	:	26 Februari 2024
Diajukan oleh	:	Ketua Tim AMI Siklus IV Rhyan Prayuddy Reksamunandar, M.Si.
Dikendalikan oleh	:	Ketua Lembaga Penjaminan Mutu, Dr. Mutmainah, M.Pd.
Disetujui oleh	:	Rektor, Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, anugerah serta hidayah kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Manado, selalu berusaha mengembangkan konsep perbaikan kualitas secara terus-menerus (*continous quality improvement*) dengan melaksanakan AMI Tahun 2023.

Pada pelaksanaan AMI Tahun 2023, tidak terjadi perubahan yang signifikan dengan pelaksanaan tahun 2022 dari sisi mekanismenya. Pada pelaksanaan tahun 2023 ini LPM kembali menyusun instrumen tersendiri yang mengacu pada Instrumen Akreditasi 9 Kriteria dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan fokus pada bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan beberapa kriteria tambahan, seperti visi misi, tata pamong, kemahasiswaan, sumber daya manusia, keuangan dan sarpras, dan luaran Tridharma sebagai penyempurnaan dari instrumen AMI tahun 2022, serta pemenuhan tuntutan indikator/standar yang berbeda-beda pada setiap strata.

Banyak item indikator yang wajib diisi oleh program studi pada Instrumen AMI, yaitu sebanyak 34 butir untuk Prodi dan 23 butir untuk Rektorat. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kesiapan Prodi di IAIN Manado dalam menghadapi akreditasi dengan 9 kriteria dan dapat mengetahui kekurangannya sejak awal. Selain itu, hasil kegiatan AMI ini dapat dijadikan bahan oleh Prodi untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja yang masih kurang. Sementara itu, bagi IAIN Manado hasil AMI ini digunakan sebagai bahan untuk melakukan pembinaan kepada Prodi sesuai dengan kinerjanya masing-masing.

Melalui kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Demikian yang dapat kami laporkan sebagai tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan, semoga dapat bermanfaat.

Manado, 26 Februari 2024

Ketua LPM.

Mutmainah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Audit Mutu Internal	1
B. Dasar Hukum Audit Mutu Internal	2
C. Tujuan Audit Mutu Internal	4
D. Manfaat Audit Mutu Internal	5
E. Pelaksanaan Audit Mutu Internal	6
BAB II PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL	8
A. Kebijakan Audit Mutu Internal	8
B. Mekanisme Pelaksanaan Audit Mutu Internal	9
C. Auditor yang Terlibat	10
D. Auditi yang Terlibat	11
E. Instrumen Audit Mutu Internal	13
F. Metode pemeriksaan/Pengumpulan Data	14
G. Jadwal Pelaksanaan Audit Mutu Internal	14
H. Lingkup Audit Mutu Internal	15
BAB III HASIL AUDIT MUTU INTERNAL	16
A. Pemenuhan Indikator Audit	16
B. Temuan Audit	19
C. Rencana Tindak Lanjut	43
D. Masalah-masalah dalam Pelaksanaan AMI	48
E. Usulan Solusi Pemecahan Masalah	49
BAB IV PENUTUP	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
Lampiran	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Distribusi Penugasan Auditor AMI	10
Tabel 2.2	Jumlah Indikator Instrumen AMI	13
Tabel 2.3	Jadwal Pelaksanaan AMI	14
Tabel 3.1	Temuan-temuan Audit pada Prodi di Fakultas Syariah	22
Tabel 3.2	Temuan-temuan Audit pada Prodi di FTIK	25
Tabel 3.3	Temuan-temuan Audit pada Prodi di FUAD	28
Tabel 3.4	Temuan-temuan Audit pada Prodi di FEBI	32
Tabel 3.5	Temuan-temuan Audit pada Prodi di Program Pascasarjana	34
Tabel 3.6	Temuan-temuan Audit pada Rektorat	39
Tabel 3.7	Rencana Tindak Lanjut Temuan AMI pada Prodi/Fakultas	43
Tabel 3.8	Rencana Tindak Lanjut Temuan AMI pada Rektorat	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Siklus AMI	9
Gambar 2.2	Sebaran Partisipasi Prodi/Unit/Bagian pada AMI	11
Gambar 2.3	Sebaran Banyaknya Auditi pada AMI Tahun 2023	11
Gambar 3.1	Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Fakultas Syariah	16
Gambar 3.2	Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada FTIK	17
Gambar 3.3	Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada FUAD	17
Gambar 3.4	Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada FEBI	18
Gambar 3.5	Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Pascasarjana	18
Gambar 3.6	Rata-rata Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Fakultas/Pascasarjana	19
Gambar 3.7	Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Rektorat IAIN Manado	19
Gambar 3.8	Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada Fakultas Syariah	20
Gambar 3.9	Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada FTIK	20
Gambar 3.10	Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada FUAD	21
Gambar 3.11	Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada FEBI	21
Gambar 3.12	Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada Pascasarjana	21
Gambar 3.13	Gambar 3.13 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada Rektorat	22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Audit Mutu Internal

Penjaminan mutu pada pendidikan tinggi adalah salah satu program yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) adalah penentu peningkatan mutu pendidikan tinggi yang selaras dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012 pada pasal 52 menjelaskan bahwa Penjaminan Mutu merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sesuai dengan Pasal 68 ayat (1) Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang SPM Dikti yaitu (1) SPMI memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas; a) Penetapan Standar, b) Pelaksanaan Standar, c) Evaluasi Pemenuhan Standar, d) Pengendalian Pelaksanaan Standar, dan e) Peningkatan Standar Pendidikan Tinggi, yang dikenal dengan siklus PPEPP. Pada ayat (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf c salah satunya dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI).

Mutu IAIN Manado adalah adanya tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi dan standar yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Untuk melihat kesesuaian tersebut dilakukan AMI yang merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu perguruan tinggi terutama mutu secara berkelanjutan yang prosesnya melalui penilaian secara sistematis, mandiri, dan terdokumentasi. AMI dapat dikatakan sebagai evaluasi diri dan sebagai bentuk persiapan dalam rangka dievaluasi oleh pihak eksternal seperti BAN PT maupun lembaga akreditasi lainnya. Karenanya evaluasi diri perlu disiapkan dengan tahapan yang benar serta analisis yang memadai agar menghasilkan rekomendasi dalam peningkatan mutu tepat sasaran.

AMI dilakukan sebagai tanggung jawab penjaminan mutu internal secara berkelanjutan terhadap capaian SPMI IAIN Manado Selain itu AMI dilakukan sebagai bentuk persiapan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN-PT dalam periode waktu 5 (lima) tahun sekali, sekaligus sebagai upaya untuk memperbaiki secara optimal setiap komponen ketidaksesuaian. Diharapkan hasil AMI SPMI dapat menjadi masukan yang efektif guna mengetahui pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan untuk melakukan peningkatan mutu Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berkelanjutan pada unit-unit akademik IAIN Manado.

Pentingnya audit mutu pendidikan tinggi adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh IAIN Manado. Mutu pendidikan tinggi perlu dijaga keberlangsungannya, karena menyangkut dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penjaminan mutu harus didasarkan atas adanya dokumen, yaitu dokumen akademik dan dokumen mutu. Dokumen akademik sebagai rencana atau standar yang memuat tentang arah/kebijakan, visi-misi, standar pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, serta peraturan akademik. Sedangkan dokumen mutu sebagai instrumen untuk mencapai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dokumen mutu terdiri dari manual mutu, manual prosedur, instruksi kerja, dokumen pendukung, dan borang. Untuk menjamin bahwa standar yang telah ditetapkan dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi, dan ditingkatkan maka diperlukan monitoring dan evaluasi, evaluasi diri, dan audit internal.

AMI adalah merupakan kegiatan audit berkala yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penyelenggaraan AMI mutlak diperlukan agar proses PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) dapat berjalan untuk menjamin tercapainya mutu secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Visi IAIN Manado bahwa ingin menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Bermutu Berbasis Masyarakat Multikultural di Asia Tenggara Tahun 2035, untuk mencapai hal tersebut maka jaminan kualitas harus didorong secara internal

AMI ini dilaksanakan berdasarkan instrumen SPMI 9 kriteria, instrumen terdiri dari 34 butir pertanyaan untuk Prodi dan 23 butir pertanyaan untuk Rektorat. Instrumen tersebut dikembangkan oleh LPM yang kemudian digunakan oleh tim auditor untuk audit dokumen dan visitasi langsung di lapangan. Tim audit berasal dari dosen IAIN Manado yang sudah mendapatkan pelatihan dan legalitas bersertifikat.

B. Dasar Hukum Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal merupakan suatu kegiatan untuk menjamin mutu yang dilakukan secara internal perguruan tinggi yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan terhadap pencapaian standar yang ditetapkan. Beberapa dasar pertimbangan dilaksanakannya AMI IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
11. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pelaporan Status Terakreditasi dari Lembaga Akreditasi Internasional;
12. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 11 Tahun 2023 tentang Kewajiban Mengajukan Akreditasi;
13. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2023 tentang Mekanisme Penetapan dan Pemberlakuan Instrumen Akreditasi;
14. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 13 tahun 2023 tentang Sistem Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi;
15. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 14 tahun 2023 tentang Kebijakan Penyusunan Instrumen Akreditasi;
16. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 1025 tahun 2020 tentang Pedoman Audit Mutu Internal Institut Agama Islam Negeri Manado;
17. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 982 tahun 2021 tentang Manual Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Agama Islam Negeri Manado;

18. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 983 tahun 2021 tentang Kebijakan Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Agama Islam Negeri Manado;
19. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 984 tahun 2021 tentang Formulir Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Agama Islam Negeri Manado;
20. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 985 tahun 2021 tentang Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Agama Islam Negeri Manado;
21. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 994 tahun 2021 tentang Pedoman Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Manado;
22. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 1371 tahun 2023 tentang Tim Auditor Mutu Internal Siklus IV Institut Agama Islam Negeri Manado;
23. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado Nomor 256 Tahun 2024 tentang Tim Auditor Audit Mutu Internal Siklus IV Institut Agama Islam Negeri Manado.

C. Tujuan Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal IAIN Manado diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja lembaga sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada penggunanya. Penyelenggaraan AMI yang bersifat periodik akan memberi gambaran secara baik tentang perkembangan dan perubahan pada masing-masing tahapan di perguruan tinggi secara sistematis dan kohesif.

Adapun secara khusus AMI IAIN Manado bertujuan untuk:

1. Memastikan sistem manajemen mutu memenuhi standar/regulasi. AMI melakukan penelusuran bukti-bukti yang ada untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh Auditee telah memenuhi standar yang ditetapkan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Menteri dan BAN-PT.
2. Memastikan penerapan sistem manajemen mutu sesuai dengan sasaran/tujuan. AMI melakukan analisis kesesuaian atau ketidaksesuaian proses pelaksanaan standar mutu dan mencari akar masalah untuk mencari ruang untuk perbaikan.

3. Mengevaluasi efektivitas penerapan sistem penjaminan mutu. AMI memeriksa hasil pencapaian mutu dengan mengacu pada Indikator Pencapaian Standar sehingga dapat ditentukan skala pencapaian.
4. Mengidentifikasi peluang perbaikan sistem penjaminan mutu. AMI mengidentifikasi akar masalah dan melaporkan kepada Auditee sebagai dasar perbaikan mutu selanjutnya.

D. Manfaat Audit Mutu Internal

Manfaat Audit Mutu Internal ini diperoleh berdasarkan hasil monitor dan evaluasi dari prosedur audit, asesmen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap perencanaan yang telah ditetapkan bersesuaian dengan pelaksanaan berdasarkan paramaternya, sehingga akhirnya dapat diminimalisir penyebab ketidaksesuaian tersebut. Manfaat AMI ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu manfaat terhadap pengelola/pimpinan dan manfaat terhadap institusi.

Manfaat AMI terhadap pengelola/pimpinan IAIN Manado secara langsung adalah:

1. Pimpinan IAIN Manado tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan roda organisasi karena tersedia informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang strategis.
2. Pimpinan tidak lagi mengawasi secara langsung pengelolaan manajemen mutu dalam perguruan tinggi, karena pengendalian yang diterapkan berjalan secara berkesinambungan (*continuous improvement*). Dengan demikian, pengendalian internal maupun eksternal perguruan tinggi dapat berjalan sesuai dengan visi serta misi pada IAIN Manado.
3. Pimpinan memperoleh rekomendasi peningkatan mutu pendidikan tinggi. karena dengan rekomendasi ini pihak pimpinan/pengelola dapat mengembangkan berbagai program untuk mencapai Visi IAIN Manado. Oleh karena, AMI merupakan salah satu langkah untuk mengetahui kesesuaian standar dengan pelaksanaan yang telah dilakukan pada berbagai aspek yang ditetapkan dalam lingkup AMI, antara lain:
 - a. Konsistensi penjabaran kurikulum dan silabus dengan tujuan pendidikan, dan kompetensi lulusan yang diharapkan (*Learning Outcomes*);
 - b. Konsistensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran terhadap pencapaian kurikulum dan RPS;
 - c. Kepatuhan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran terhadap manual prosedur dan instruksi kerja program studi;

- d. Kecukupan penyediaan sarana–parasarana dan sumber daya pembelajaran, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat;
- e. Konsistensi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penelitian dan pengabdian serta kerjasama.

Manfaat AMI terhadap institusi secara langsung adalah:

1. Membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan mendorong adanya peningkatan melalui proses:
2. Memverifikasi tujuan IAIN Manado, standar pendidikan tinggi yang ditetapkan IAIN Manado dan nilai-nilai yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya sesuai regulasi;
3. Memantau kesesuaian pencapaian tujuan/pelaksanaan dengan standar;
4. Menjamin akuntabilitas dari pelaksanaan standar;
5. Menemukan ruang perbaikan dalam rangka mengurangi risiko Perguruan Tinggi;
6. Memberikan ukuran terhadap hasil kinerja institusi terhadap jasa layanan yang diberikan kepada stakeholders. Sehingga, dapat dipastikan penyediaan layanan yang memadai dan terkendali serta *continous improvement*.

E. Pelaksanaan Audit Mutu Internal

Menjawab paradigma baru Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 dimana pada prinsipnya mendorong transformasi pendidikan tinggi untuk melaju lebih cepat lagi serta sistem akreditasi pendidikan tinggi yang meringankan beban administrasi dan finansial perguruan tinggi. Transformasi tersebut mendorong perguruan tinggi untuk lebih fokus dalam meningkatkan mutu tridharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Peraturan tersebut menunjukkan bahwa IAIN Manado harus mampu menjamin bahwa mutu tridharma perguruan tinggi tetap terjaga setiap saat, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Maka di tahun 2023 ini LPM IAIN Manado menerapkan AMI paradigma baru dengan instrumen yang baru dan Auditor Mutu Internal yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor.

AMI Tahun 2023 dilakukan berbasis Program Studi berdasarkan standar yang sesuai dengan 9 kriteria dan Indek Kinerja Utama (IKU) dengan area audit yang dibatasi. Dengan adanya proses audit ini diharapkan agar IAIN Manado dapat mengendalikan serta meningkatkan mutu tridharma ke depannya melalui rekomendasi kepada Pimpinan yang diberikan oleh Tim Auditor atas temuan yang diperoleh. Karena itu, dukungan Pimpinan

Institut sebagai pengambil kebijakan sangat menentukan keberhasilan mutu pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat di IAIN Manado.

BAB II

PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL

A. Kebijakan Audit Mutu Internal

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal pada perguruan tinggi menjadi parameter utama untuk memotret kualitas dari setiap dimensi aktivitas dalam rangka pencapaian visi dan misi institusi. Namun parameter tersebut harus senantiasa diukur secara berkala dan berkelanjutan melalui metode evaluasi yang benar dan sistematis. Bagian evaluasi ini telah tertuang dalam proses implementasi SPMI tersebut berdasarkan Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi melalui siklusnya yang dikenal dengan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan).

Pengukuran tersebut dinyatakan bahwa mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi, baik yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) maupun standar tambahan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Alat utama untuk melihat tingkat kesesuaian tersebut melalui evaluasi pelaksanaan standar pendidikan tinggi. Dengan demikian, karena pentingnya kegiatan evaluasi ini di dalam proses *quality improvement* yang merupakan bagian dari siklus PPEPP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi).

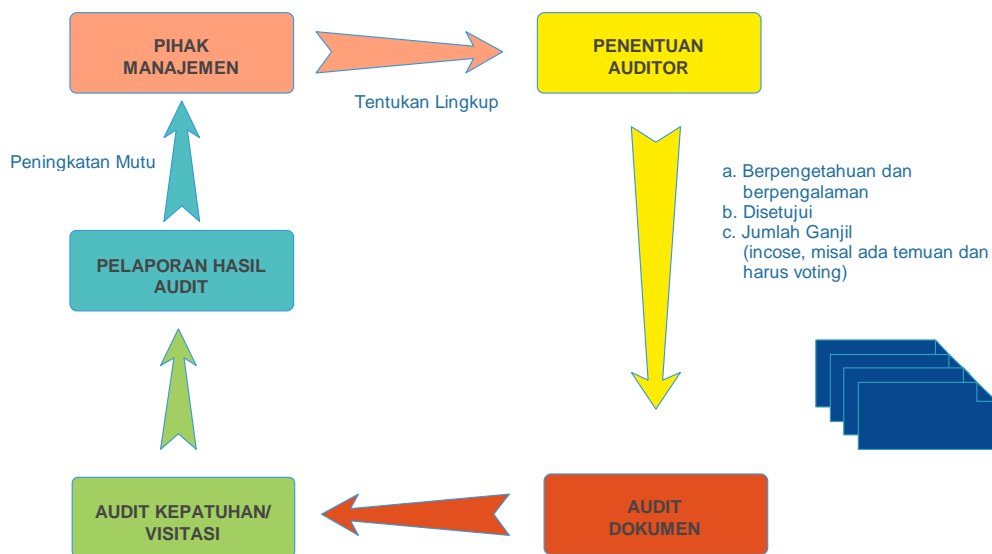
Evaluasi dimaksud secara khusus dilaksanakan dengan mekanisme Audit Mutu Internal, sebagaimana termaktub dalam pasal 68 Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi pada ayat (1) yang menjelaskan SPMI memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas: a) penetapan standar pendidikan tinggi, b) pelaksanaan standar pendidikan tinggi, c) evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi, d) pengendalian pelaksanaan standar pendidikan tinggi; dan e) peningkatan standar pendidikan tinggi, kemudian penjelasan ayat (2) yang memperkuat kedudukan AMI sebagai bentuk tindakan terstruktur untuk melaksanakan evaluasi standar mutu, bunyi ayatnya sebagai berikut: “Evaluasi pemenuhan standar pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf c salah satunya dilaksanakan secara berkala melalui AMI”.

AMI yang dilaksanakan oleh IAIN Manado merupakan suatu proses pengujian/pemeriksaan yang berlangsung secara sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di IAIN Manado berjalan sesuai prosedur dan

standar mutu yang telah ditetapkan. AMI pada hakikatnya bukanlah asesmen/penilaian akan tetapi verifikasi kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan suatu kegiatan.

B. Mekanisme Pelaksanaan Audit Mutu Internal

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan pada tahapan Audit Mutu Internal di tahun 2023 dibandingkan dengan tahapan pelaksanaan AMI tahun sebelumnya (2022). Adapun tahapan mekanisme pelaksanaan AMI dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Siklus AMI

Adapun tahapan-tahapan pada pelaksanaan kegiatan AMI berdasarkan Gambar 2.1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rektor menginstruksikan pelaksanaan AMI;
2. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) membentuk Tim AMI yang terdiri dari Auditor Mutu Internal IAIN Manado, LPM dan GKM;
3. Ketua dan sekretaris Program Studi didampingi oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) mengisi Laporan Kinerja Program Studi berdasarkan instrumen yang mengacu pada IAPS 4.0 dan Daftar Pengecekan Audit (DPA) sebagai bentuk Evaluasi Diri;
4. Auditor Lapangan sesuai dengan penugasannya melakukan Audit Dokumen berdasarkan DPA yang sudah diisi oleh Program Studi;
5. Auditor membuat Daftar Pertanyaan AMI yang akan disampaikan kepada Auditee minimal H-1 dari jadwal Audit Lapangan;

6. Auditor melaksanakan Audit Lapangan sesuai waktu yang disepakati ke lokasi Program Studi/Unit yang diaudit;
7. Auditor melakukan rapat hasil Audit Lapangan dan menyampaikan kembali kepada Auditi untuk mendapat persetujuan;
8. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) mempublikasikan/menyampaikan laporan hasil AMI ke Fakultas/Program Studi dan pimpinan untuk ditindaklanjuti.

C. Auditor yang Terlibat

Dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi kerja auditor dan refleksi Audit Mutu Internal sebelumnya, AMI di tahun 2023 merekrut sebanyak 6 auditor yang dipandang memiliki komitmen dan integritas tinggi dalam peningkatan mutu lembaga. Enam auditor tersebut berasal dari auditor Internal IAIN Manado dan perwakilan Gugus Kendali Mutu (GKM) masing-masing fakultas/pascasarjana. Satu tim auditor terdiri dari 2 dan/atau 3 orang auditor dengan komposisi satu sebagai ketua dan yang lainnya sebagai anggota auditor. Dengan melihat komposisi jumlah auditor dan auditi yang ada, setiap tim dapat mengaudit 5 atau 6 auditi.

Setiap auditor yang diajukan harus mengisi surat kesediaan sebagai calon auditor. Dalam surat kesediaan tersebut memuat komitmen auditor untuk melaksanakan audit dengan sungguh-sungguh. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sebelum melaksanakan tugasnya, auditor diberikan surat tugas melalui SK Rektor IAIN Manado Nomor 256 tahun 2024 dan Surat Tugas Nomor: B-499/In.25/KP.01.1/02/2024. Penugasan auditor ini didasarkan atas azas independensi, artinya seorang auditor dari satu Prodi pada Fakultas tertentu akan mengaudit pada Fakultas lain, dan bukan pada prodi yang ada di Fakultasnya sendiri. Adapun daftar distribusi tugas auditor AMI dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

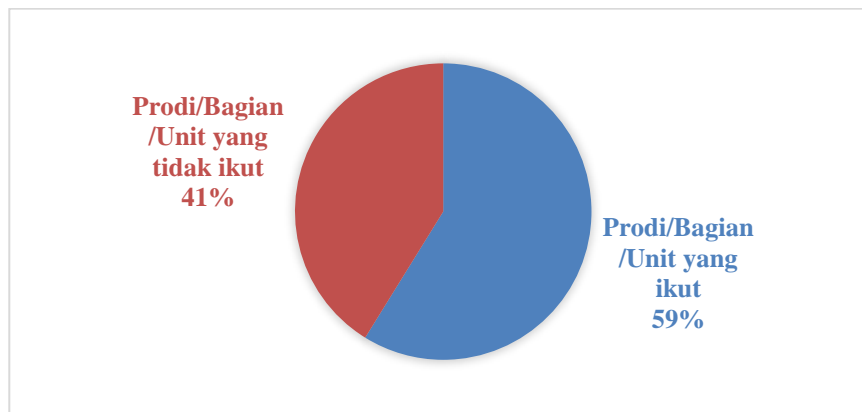
Tabel 2.1 Distribusi Penugasan Auditor AMI

No	Nama Auditor	Kedudukan	Auditi
1	Dr. Ardianto, M.Pd.	Ketua	1. Fakultas Syariah 2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
	Dr. Nurhayati, M.Pd.I.	Anggota	
2	Dr. Ridwan, M.Si.	Ketua	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
	Dr. Taufani, M.A.	Anggota	
3	Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.	Ketua	Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
	Dr. Syarifuddin, M.Ag.	Anggota	

No	Nama Auditor	Kedudukan	Auditi
5	Dr. Syarifuddin, M.Ag.	Ketua	Program Pascasarjana
	Dr. Ridwan, M.Si.	Anggota	
	Dr. Taufani, M.A.	Anggota	
6	Dr. Ardianto, M.Pd.	Ketua	Rektorat
	Dr. Adri Lundeto, M.Pd.	Anggota	
	Dr. Nurhayati, M.Pd.I.	Anggota	

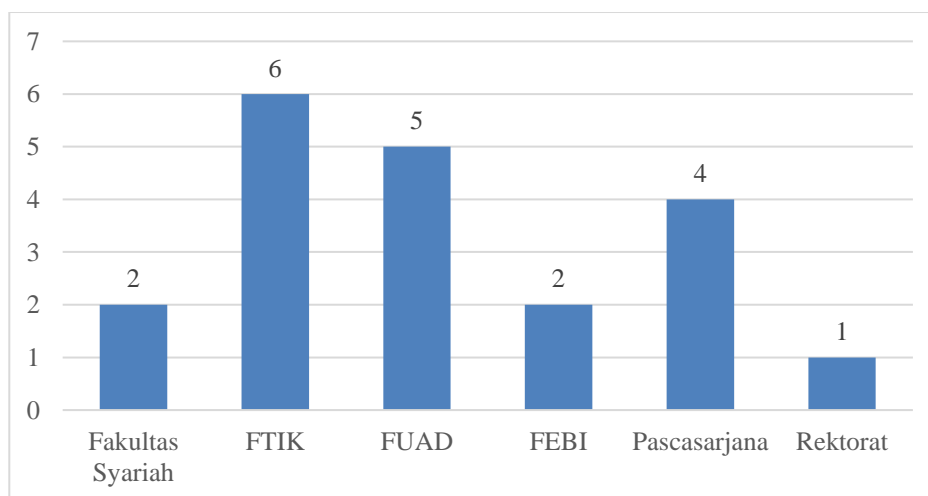
D. Auditi yang Terlibat

Auditi atau teraudit adalah prodi S1 dan S2, serta Rektorat yang ada di lingkungan IAIN Manado. Banyaknya auditi yang ditetapkan oleh LPM untuk diaudit adalah 19 dari 19 prodi yang tersebar pada 5 (lima) Fakultas/Pascasarjana dan Rektorat di lingkungan IAIN Manado. Adapun sebaran partisipasi auditi dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 Sebaran Partisipasi Prodi/Unit/Bagian pada AMI

Selanjutnya, sebaran jumlah auditi yang terlibat dalam AMI dinyatakan seperti pada Gambar 2.3 berikut ini.



Gambar 2.3 Sebaran Banyaknya Auditi pada AMI Tahun 2023

Lebih lanjut, auditi yang berpartisipasi dalam AMI lebih rinci diuraikan seperti berikut:

1. Fakultas Syariah
 - a. Prodi S1 Hukum Keluarga
 - b. Prodi S1 Hukum Ekonomi Syariah
2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - a. Prodi S1 Pendidikan Agama Islam
 - b. Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam
 - c. Prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - d. Prodi S1 Tadris Bahasa Inggris
 - e. Prodi S1 Pendidikan Bahasa arab
 - f. Prodi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 - a. Prodi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 - b. Prodi S1 Manajemen Dakwah
 - c. Prodi S1 Sejarah Peradaban Islam
 - d. Prodi S1 Sosiologi Agama
 - e. Prodi S1 Psikologi Islam
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - a. Prodi S1 Ekonomi Syariah
 - b. Prodi S1 Perbankan Syariah
5. Program Pascasarjana
 - a. Prodi S2 Pendidikan Agama Islam
 - b. Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam
 - c. Prodi S2 Hukum Keluarga
 - d. Prodi S2 Ekonomi Syariah
6. Rektorat
 - a. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 - b. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
 - c. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - d. Kepala Biro AUAK

E. Instrumen Audit Mutu Internal

Pada pelaksanaan Audit Mutu Internal di tahun 2023, LPM kembali menyusun instrumen tersendiri yang mengacu pada Instrumen Akreditasi 9 Kriteria dan Indikator Kinerja Utama (IKU), dengan fokus pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan beberapa standar tambahan, seperti visi misi, tata pamong, kemahasiswaan, sumber daya manusia, keuangan dan sarpras, dan luaran Tridharma sebagai penyempurnaan dari instrumen AMI tahun sebelumnya (2022), serta pemenuhan tuntutan indikator/standar yang berbeda-beda pada setiap strata. Hal ini dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan kesiapan Prodi di lingkungan IAIN Manado dalam menghadapi akreditasi dengan 9 Kriteria dan dapat mengetahui kekurangannya sejak awal. Adapun banyak item indikator yang wajib diisi oleh prodi pada instrumen AMI dinyatakan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Jumlah Indikator Instrumen AMI

No	Unit/Bagian/Program	Banyak Indikator Setiap Lingkup Audit				Total Indikator
		Pendidikan	Penelitian	PkM	Tambahan	
1	Sarjana (S1)	7	2	2	23	34
2	Pascasarjana (S2)	7	2	2	23	34
3	Rektorat	4	1	1	17	23

Selain instrument tersebut, auditor juga membutuhkan daftar tilik untuk mendaftarkan kemungkinan-kemungkinan pertanyaan yang akan ditanyakan ke auditi saat visitasi ke lapangan. Pengisian daftar tilik berdasarkan instrumen yang sudah diisi prodi dan dibuat pada saat audit dokumen (*desk evaluation*). Selanjutnya, untuk mendeskripsikan hasil audit menggunakan format laporan audit yang secara umum menguraikan temuan audit yang terdiri dari dua hal, yaitu (1) ketidaksesuaian, dan (2) saran perbaikan berdasarkan akar masalah untuk mencapai standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Temuan tersebut kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori Observasi (OBS) dan Ketidaksesuaian (KTS). KTS terdiri dari kategori Minor (KTS-Minor) dan kategori Mayor (KTS-Mayor). Ketidaksesuaian mayor dapat terjadi apabila Auditee tidak melaksanakan standar sebagaimana ketentuan dalam Dokumen Standar Mutu. Ketidaksesuaian ini memiliki dampak luas terhadap sistem mutu dan harus segera dilakukan perbaikan. Ketidaksesuaian minor terjadi jika Auditee sudah memahami standar dan ada bukti pelaksanaan standar tapi belum dilaksanakan secara maksimal. Ketidaksesuaian ini

memiliki dampak terbatas terhadap SPMI. Observasi terjadi apabila pelaksanaan standar dinyatakan sudah terlaksana, tetapi dokumen/bukti sah belum dapat ditunjukkan pada saat audit lapangan.

F. Metode Pemeriksaan/Pengumpulan Data

Kegiatan pemeriksaan diawali dengan pemeriksaan laporan evaluasi diri prodi yang dituangkan dalam instrument AMI yang telah diisi prodi (*desk evaluation*) sebelum kunjungan dilakukan pada waktu yang disepakati. Kegiatan *desk evaluation* dilakukan oleh tim auditor dengan mengisi Daftar Tilik untuk masing-masing prodi. Sebelum audit verifikasi lapangan dilakukan, tim auditor melakukan koordinasi dengan ketua/sekretaris prodi. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan dokumen dan peninjauan lapangan. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi informasi yang telah dibubuhkan oleh teraudit dalam isian instrument evaluasi diri. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis hingga diperoleh hasil temuannya, apakah tergolong KTS (ketidaksesuaian) atau OBS (observasi). Pembahasan dilakukan pada akhir kunjungan untuk mendapatkan tanggapan dan komitmen tindak lanjut dari teraudit/auditi. Pelaksanaan visitasi ke masing-masing Prodi dilakukan secara tatap muka sesuai kesepakatan dengan auditi. Adapun prosedur pelaksanaan AMI mengacu pada SK Rektor IAIN Manado Nomor 1025 Tahun 2020 tentang Pedoman AMI IAIN Manado.

G. Jadwal Pelaksanaan Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal direncanakan dengan jadwal seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.3 di bawah. Namun, beberapa tahapan pelaksanaan dilakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan. Secara umum jadwal pelaksanaan AMI seperti berikut ini.

Tabel 2.3. Jadwal Pelaksanaan AMI

No	Uraian Kegiatan	Waktu	PIC
1	Pembentukan tim AMI	15 s.d. 22 November 2023	Ketua LPM
2	Rapat Koordinasi I: Pembahasan konsep dan mekanisme AMI	30 November 2023	Tim AMI
3	Penyusunan/penyempurnaan instrumen AMI	1 Desember 2023 s.d. 19 Januari 2024	Tim AMI
4	Rapat Koordinasi II: Pembahasan dan penetapan instrumen AMI	22 Januari 2024	Tim AMI

No	Uraian Kegiatan	Waktu	PIC
5	Penyegaran auditor AMI dan pembagian dan penyampaian auditi kepada tim auditor	25 Januari 2024	Tim AMI
6	Penyampaian informasi ke Prodi/ Fakultas serta Unit/Bagian terkait mekanisme pelaksanaan AMI dan permintaan pengiriman isian instrumen AMI	29 Januari 2024	Tim AMI
7	Pengisian instrumen AMI oleh auditi didampingi oleh GKM	29 Januari 2024 s.d 9 Februari 2024	GKM dan Auditi
8	Batas pengiriman isian instrumen AMI oleh Aduiti ke LPM	9 Februari 2024	Tim AMI
9	Audit dokumen (<i>desk evaluation</i>) isian Instrumen AMI oleh auditor	9 s.d. 13 Februari 2024	Tim AMI dan Auditor
10	Visitasi ke Prodi (auditi) oleh auditor	15 s.d. 21 Februari 2024	Tim AMI, GKM dan Auditor
11	Penyampain hasil AMI oleh auditor kepada LPM	23 Februari 2024	Auditor
12	Rapat Koordinasi III: Pleno hasil AMI	26 Februari 2024	Tim AMI, GKM dan Auditor
13	Penyusunan laporan AMI	26 s.d. 28 Februari 2024	Tim AMI
14	Publikasi/penyampaian laporan AMI ke Fakultas/Program Studi dan pimpinan.	29 Februari 2024	Ketua LPM

H. Lingkup Audit Mutu Internal

Dokumen Audit Mutu Internal berupa laporan evaluasi diri prodi yang berisi informasi sesuai dengan instrumen AMI dengan data 1 (satu) tahun terakhir, yaitu data tahun akademik 2022/2023 dan tahun fiskal (anggaran) 2023. Lingkup bidang yang diaudit fokus pada bidang (1) pendidikan, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat, dan (4) standar tambahan (visi misi, tata pamong, mahasiswa, sumber daya manusia, keuangan dan sarpras, serta luaran dan capaian tridharma) yang merujuk pada matriks penilaian laporan evaluasi diri prodi akreditasi 9 kriteria dan Indikator Kinerja Utama (IKU).

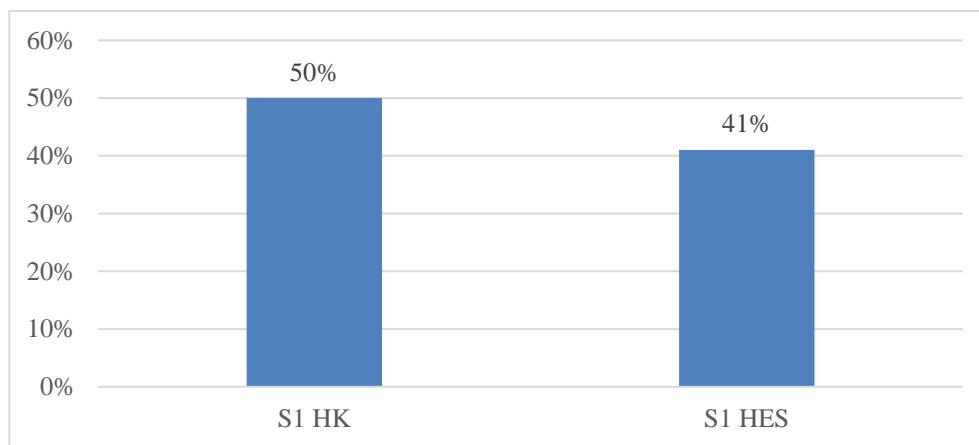
BAB III

HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, Audit Mutu Internal di lingkungan IAIN Manado didasarkan pada pemenuhan tuntutan indikator/standar yang berbeda-beda pada setiap strata. Instrumen AMI digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi dan menilai mutu kinerja, keadaan, pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kriteria tambahan lainnya untuk prodi di lingkungan IAIN Manado pada tahun akademik 2022/2023 dan tahun anggaran 2023. Berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan diperoleh hasil lebih rinci sebagai berikut.

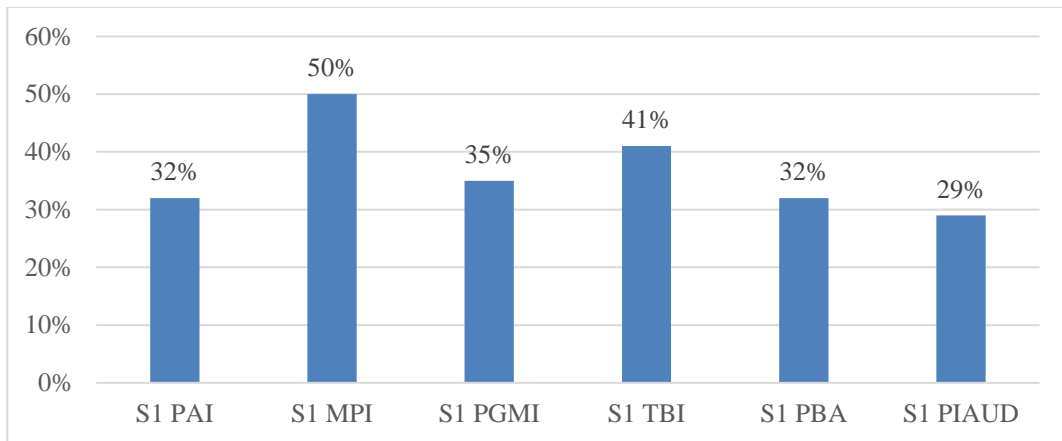
A. Pemenuhan Indikator Audit

Gambar 3.1 – Gambar 3.5 menunjukkan persentase pemenuhan indikator/standar oleh setiap prodi di lingkungan IAIN Manado secara berturut-turut pada Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Program Pascasarjana.



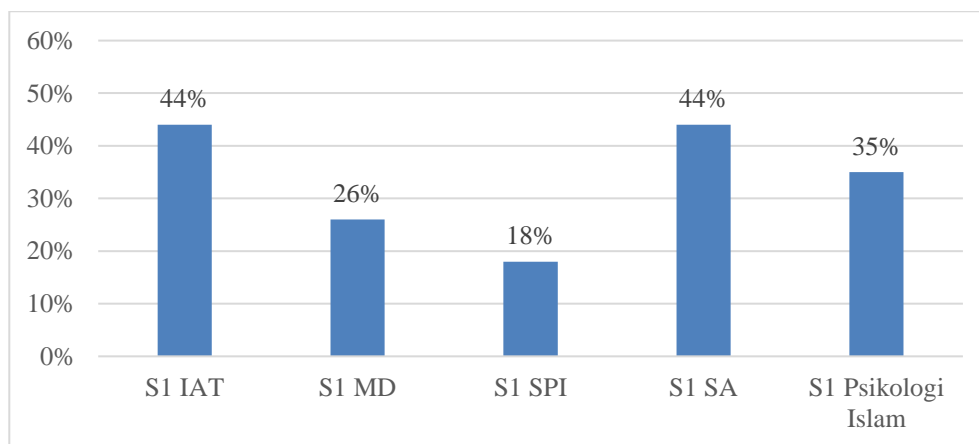
Gambar 3.1 Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Fakultas Syariah

Berdasarkan Gambar 3.1, terlihat bahwa prodi S1 Hukum Keluarga memiliki persentase pemenuhan standar terbesar, yaitu 50% (terpenuhinya 17 standar dari 34 standar yang ditetapkan). Sedangkan prodi S1 Hukum Ekonomi Syariah memiliki pemenuhan standar terkecil, yaitu 41% (terpenuhinya 10 standar dari 34 standar yang ditetapkan).



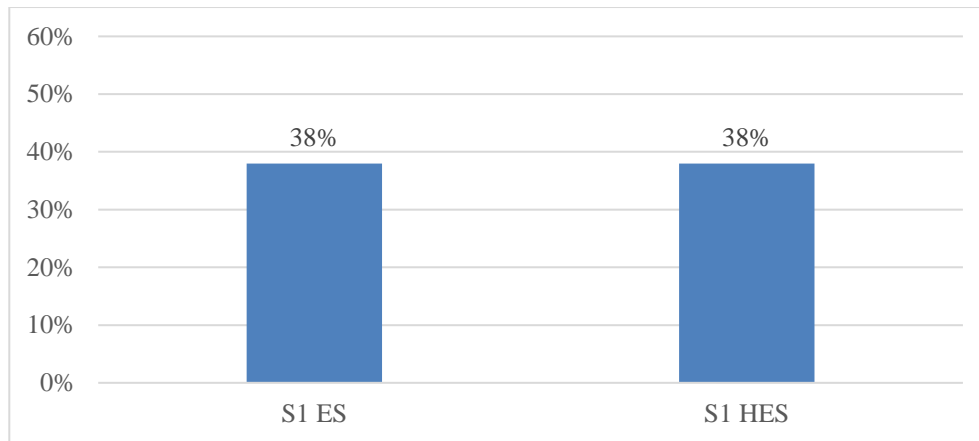
Gambar 3.2 Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada FTIK

Berdasarkan Gambar 3.2, terlihat bahwa prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam memiliki persentase pemenuhan standar terbesar, yaitu 50% (terpenuhinya 17 standar dari 34 standar yang ditetapkan). Sedangkan prodi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini memiliki pemenuhan standar terkecil, yaitu 29% (terpenuhinya 10 standar dari 34 standar yang ditetapkan).



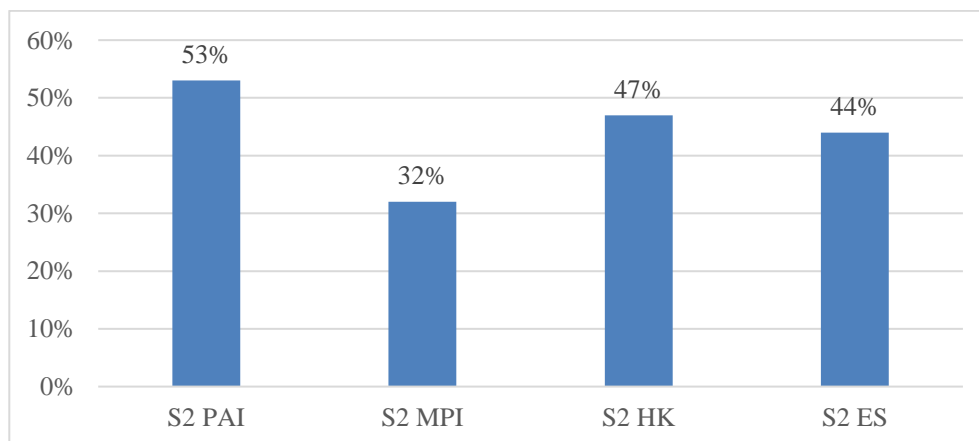
Gambar 3.3 Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada FUAD

Berdasarkan Gambar 3.3, terlihat bahwa prodi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan prodi S1 Sosiologi Agama memiliki persentase pemenuhan standar terbesar, yaitu 44% (terpenuhinya 15 standar dari 34 standar yang ditetapkan). Sedangkan prodi S1 Sejarah Peradaban Islam memiliki pemenuhan standar terkecil, yaitu 18% (terpenuhinya 6 standar dari 34 standar yang ditetapkan).



Gambar 3.4 Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Berdasarkan Gambar 3.4, terlihat bahwa prodi S1 Ekonomi Syariah dan prodi S1 Perbankan Syariah memiliki persentase pemenuhan standar yang sama, yaitu 38% (terpenuhinya 13 standar dari 34 standar yang ditetapkan).

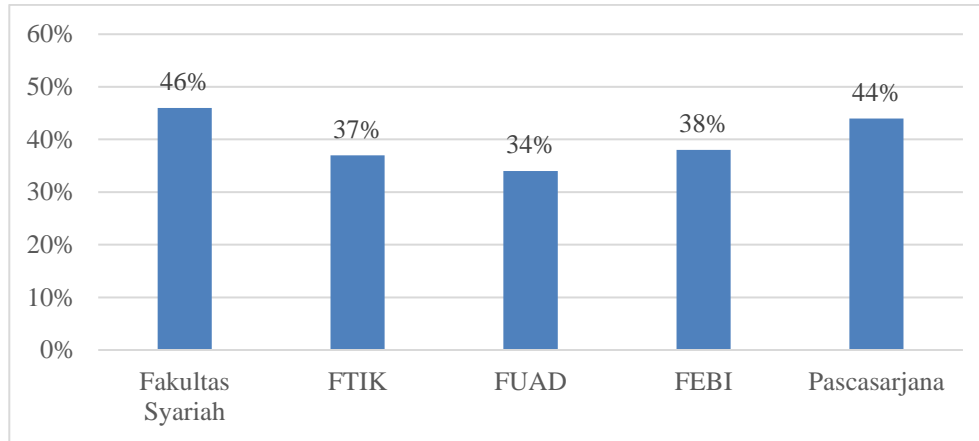


Gambar 3.5 Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Pascasarjana

Berdasarkan Gambar 3.5, terlihat bahwa prodi S2 Pendidikan Agama Islam memiliki persentase pemenuhan standar terbesar, yaitu 53% (terpenuhinya 18 standar dari 34 standar yang ditetapkan). Sedangkan prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam memiliki pemenuhan standar terkecil, yaitu 32% (terpenuhinya 11 standar dari 34 standar yang ditetapkan).

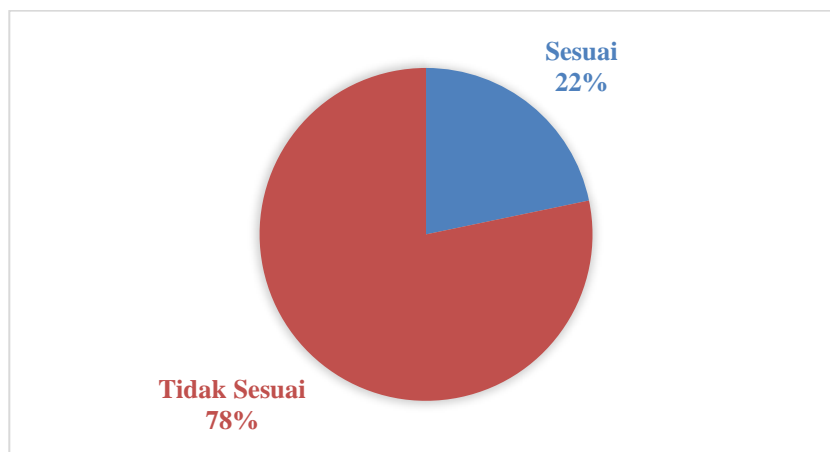
Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa prodi di IAIN Manado sebagian besar belum memenuhi setengah (di bawah 50%) standar/indikator yang digunakan dalam AMI tahun 2023. Gambar 3.6 menunjukkan rata-rata pemenuhan indikator/standar pada setiap Fakultas/Pascasarjana. Berdasarkan Gambar 3.6, terlihat

bahwa prodi Fakultas Syariah memiliki persentase pemenuhan standar terbesar, yaitu 46% (rata-rata terpenuhinya 16 standar dari 34 standar yang ditetapkan). Sedangkan prodi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah memiliki pemenuhan standar terkecil, yaitu 34% (rata-rata terpenuhinya 11 standar dari 34 standar yang ditetapkan).



Gambar 3.6 Rata-rata Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Fakultas/Pascasarjana

Selanjutnya Gambar 3.7 menunjukkan persentase pemenuhan indikator/standar oleh Rektorat IAIN Manado. Berdasarkan Gambar 3.7, terlihat bahwa Rektorat IAIN Manado memiliki persentase pemenuhan standar sebesar 21% (terpenuhinya 5 standar dari 23 standar yang ditetapkan).

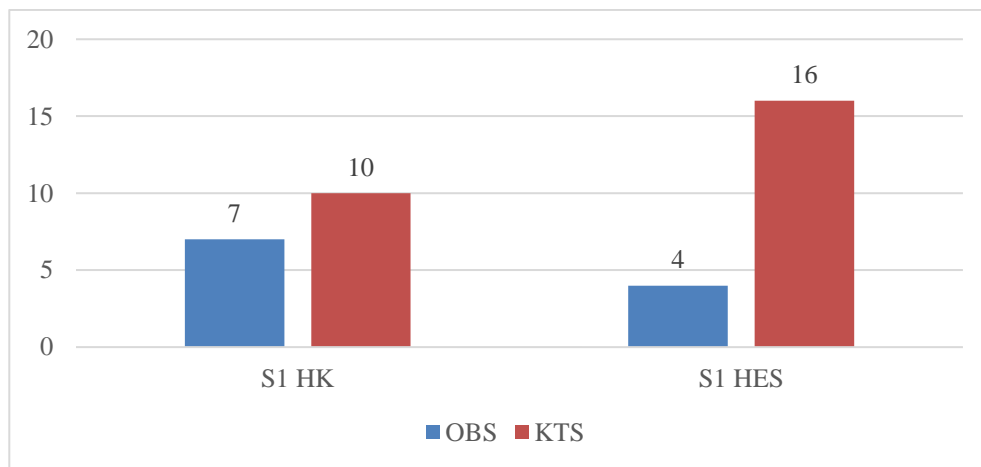


Gambar 3.7 Pemenuhan Indikator/Standar AMI pada Rektorat IAIN Manado

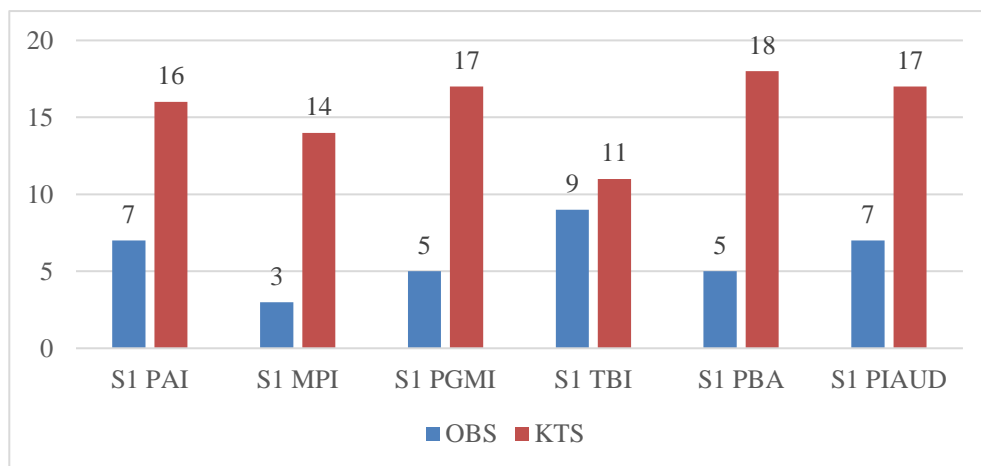
B. Temuan Audit

Semua Prodi di lingkungan IAIN Manado diharapkan mampu memenuhi seluruh standar atau indikator yang telah ditetapkan institut, sehingga standar-standar yang belum dipenuhi perlu dicermati dan ditindaklanjuti agar kedepannya dapat ditingkatkan. Sebaran jumlah standar/indikator yang belum dipenuhi oleh masing-masing prodi pada Audit Mutu

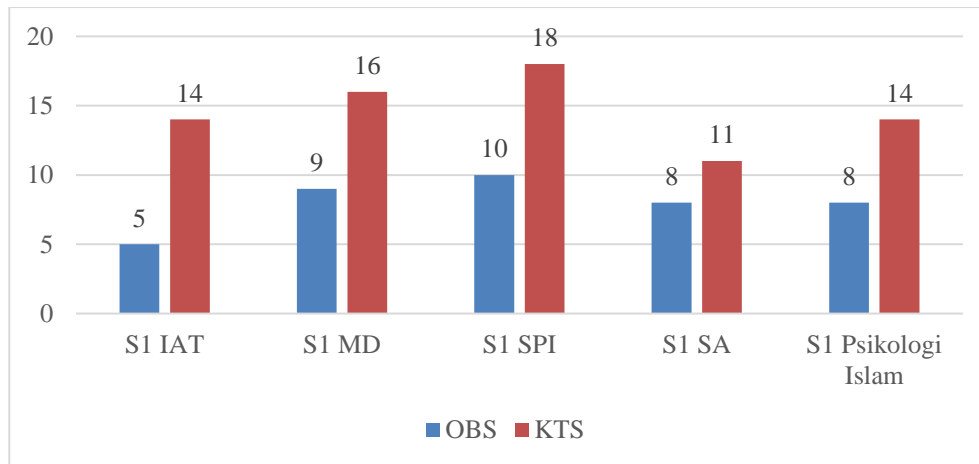
Internal tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 3.8 – Gambar 3.12. Terlihat bahwa paling sedikit jumlah standar/indikator yang belum terpenuhi sebanyak 16 standar dan terbanyak 28 standar yang belum terpenuhi. Standar yang belum terpenuhi itu merupakan temuan audit yang lebih rinci dikategorikan menjadi KTS (ketidaksesuaian) dan OBS (observasi), dimana KTS merupakan kategori temuan yang belum mencapai, menyimpang dan tidak sesuai dengan standar atau persyaratan yang ditentukan oleh institut dan OBS merupakan temuan yang berpotensi menjadi ketidaksesuaian atau temuan yang segera dapat diperbaiki. Adapun sebaran banyaknya temuan audit yang tergolong KTS dan OBS pada setiap prodi untuk Fakultas/Pascasarjana dapat dilihat pada Gambar 3.8 – Gambar 3.12.



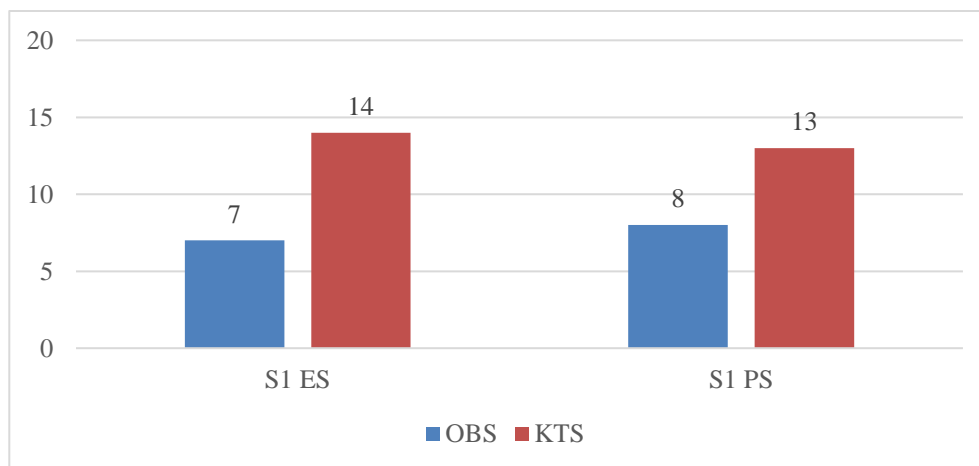
Gambar 3.8 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada Fakultas Syariah



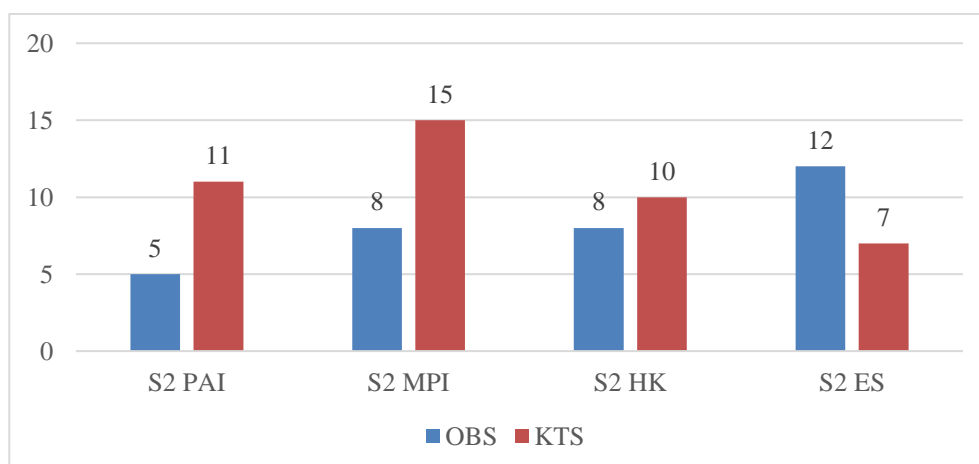
Gambar 3.9 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada FTIK



Gambar 3.10 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada FUAD

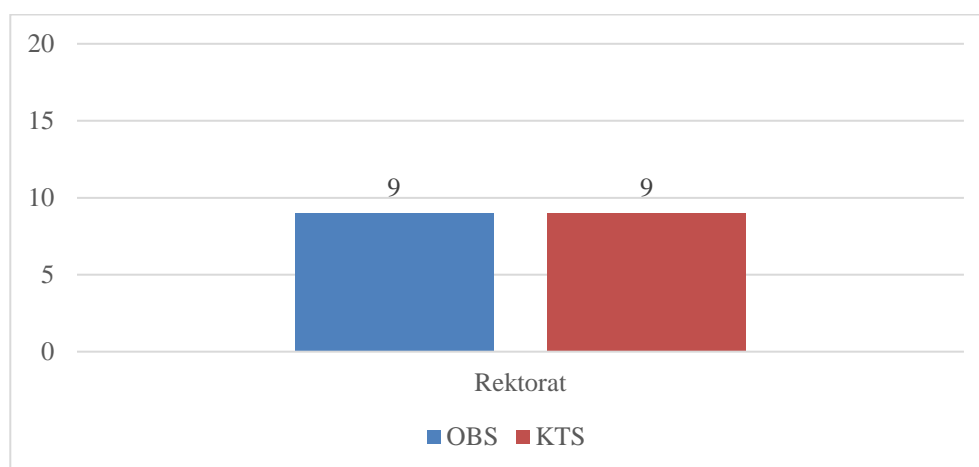


Gambar 3.11 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada FEBI



Gambar 3.12 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada Pascasarjana

Adapun sebaran banyaknya temuan audit yang tergolong KTS dan OBS pada Rektorat IAIN Manado dapat dilihat pada Gambar 3.13.



Gambar 3.13 Sebaran Jumlah Temuan Audit Klasifikasi OBS dan KTS pada Rektorat

Selanjutnya, merujuk pada laporan temuan audit dari auditor untuk prodi didapatkan rangkuman temuan-temuan audit secara umum yang menunjukkan ketidaksesuaian atau belum terpenuhinya standar/indikator dari instrumen AMI. Untuk temuan lebih rinci diuraikan pada laporan AMI untuk masing-masing prodi. Temuan audit dapat bersifat umum dan khusus. Umum berarti temuan tersebut muncul di lebih dari satu prodi, khusus berarti temuan hanya muncul di satu prodi saja. Adapun rangkuman temuan-temuan audit AMI untuk Fakultas/Pascasarjana dapat dilihat pada Tabel 3.1 sampai dengan Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.1 Temuan-temuan Audit pada Prodi di Fakultas Syariah

Nomor Butir	Temuan	Prodi
1	Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.	S1 HK; S1 HES
2	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Visi Keilmuan Prodi.	S1 HK
4	Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.	S1 HK; S1 HES
7	Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.	S1 HK; S1 HES

Nomor Butir	Temuan	Prodi
8	Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya.	S1 HK; S1 HES
9	Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.	S1 HK; S1 HES
11	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi kurang dari 25%.	S1 HES
13	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.	S1 HK; S1 HES
16	UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi.	S1 HK; S1 HES
21	Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan.	S1 HK; S1 HES
22	Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%.	S1 HK; S1 HES
24	Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.	S1 HK; S1 HES
25	Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian sesuai roadmap/bidang keilmuan yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 HK; S1 HES
26	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%.	S1 HES
27	Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 HK; S1 HES
28	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%.	S1 HES
30	Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik.	S1 HK; S1 HES
31	Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun.	S1 HK; S1 HES
32	Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%.	S1 HK; S1 HES
33	Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.	S1 HK; S1 HES
34	Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.	S1 HES

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, terlihat bahwa pada Fakultas Syariah ditemukan sebanyak 21 jenis temuan. Dengan rincian terdapat 17 temuan di prodi S1 Hukum Keluarga dan 20 temuan di prodi S1 Hukum Ekonomi Syariah. Adapun temuan yang mayoritas terdapat pada sebagian besar prodi adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma;
2. Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten;
3. Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien;
4. Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya;
5. Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan;
6. Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal;
7. UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi;
8. Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan;
9. Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%;
10. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten;
11. Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian sesuai roadmap/bidang keilmuan yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%;
12. Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%;
13. Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik;
14. Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun;
15. Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%;
16. Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.

Tabel 3.2 Temuan-temuan Audit pada Prodi di FTIK

Nomor Butir	Temuan	Prodi
1	Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.	S1 PAI; S1 MPI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
2	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Visi Keilmuan Prodi.	S1 PAI; S1 TBI; S1 PIAUD
3	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Tujuan Prodi.	S1 PAI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
4	Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
5	UPPS/Prodi belum memiliki dokumen lengkap mengenai uraian tugas pokok dan fungsi untuk semua organ.	S1 PAI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
6	Sebagian besar kerjasama dengan mitra belum ditindaklanjuti.	S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA
7	Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
8	Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA
9	Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.	S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
10	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan keilmuan yang sesuai kurang dari 5.	S1 PIAUD
11	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi kurang dari 25%.	S1 PGMI; S1 PBA; S1 PIAUD
12	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan jabatan akademik minimal Lektor kurang dari 35%.	S1 PGMI; S1 PIAUD
13	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 PIAUD
14	Jumlah bimbingan dosen dalam satu semester belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik di Prodi.	S1 PGMI; S1 TBI
15	Rata-rata Beban Kerja Dosen melebihi ketentuan.	S1 PBA

Nomor Butir	Temuan	Prodi
16	UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi.	S1 PAI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
17	Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
18	Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap.	S1 PAI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
19	Rumusan capaian pembelajaran belum memenuhi 3 aspek berikut: 1) diturunkan dari profil lulusan; 2) mengacu pada asosiasi penyelenggara prodi sejenis atau organisasi profesi; 3) sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.	S1 PAI; S1 PIAUD
20	Prodi belum merumuskan keterkaitan antar matakuliah yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas.	S1 PAI; S1 PIAUD
21	Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 PIAUD
22	Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PBA
23	Jumlah kegiatan ilmiah dalam satu tahun yang terjadwal di prodi kurang dari 2.	S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA
24	Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 PBA; S1 PIAUD
25	Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian sesuai roadmap/bidang keilmuan yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 MPI; S1 PIAUD
26	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PIAUD
27	Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA
28	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%.	S1 MPI; S1 TBI; S1 PBA
30	Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD

Nomor Butir	Temuan	Prodi
31	Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
32	Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 PBA; S1 PIAUD
33	Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.	S1 PAI; S1 MPI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA; S1 PIAUD
34	Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.	S1 PAI; S1 PGMI; S1 TBI; S1 PBA

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, terlihat bahwa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ditemukan sebanyak 33 jenis temuan. Dengan rincian terdapat 23 temuan di prodi S1 Pendidikan Agama Islam, 17 temuan di prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam, 22 temuan di prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 20 temuan di prodi S1 Tadris Bahasa Inggris, 23 temuan di prodi S1 Pendidikan Bahasa Arab dan 24 temuan di prodi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Adapun temuan yang mayoritas terdapat pada sebagian besar prodi adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma;
2. Belum tersedianya dokumen formal penetapan Tujuan Prodi;
3. Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten;
4. UPPS/Prodi belum memiliki dokumen lengkap mengenai uraian tugas pokok dan fungsi untuk semua organ;
5. Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien;
6. Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya;
7. Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan;

8. Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal;
9. UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi;
10. Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi;
11. Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap;
12. Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan;
13. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten;
14. Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%;
15. Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik;
16. Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun;
17. Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%;
18. Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%;
19. Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.

Tabel 3.3 Temuan-temuan Audit pada Prodi di FUAD

Nomor Butir	Temuan	Prodi
1	Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
2	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Visi Keilmuan Prodi.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
3	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Tujuan Prodi.	S1 IAT; S1 MD; S1 SA; S1 PI
4	Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
5	UPPS/Prodi belum memiliki dokumen lengkap mengenai uraian tugas pokok dan fungsi untuk semua organ.	S1 SPI; S1 SA; S1 PI

Nomor Butir	Temuan	Prodi
6	Sebagian besar kerjasama dengan mitra belum ditindaklanjuti.	S1 MD; S1 SPI
7	Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI
8	Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 PI
9	Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
10	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan keilmuan yang sesuai kurang dari 5.	S1 MD; S1 SPI; S1 PI
11	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi kurang dari 25%.	S1 MD; S1 SPI; S1 PI
12	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan jabatan akademik minimal Lektor kurang dari 35%.	S1 MD; S1 SPI
13	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
14	Jumlah bimbingan dosen dalam satu semester belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik di Prodi.	S1 SPI; S1 SA
15	Rata-rata Beban Kerja Dosen melebihi ketentuan.	S1 SA
16	UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI
17	Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
18	Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap.	S1 SPI; S1 SA; S1 PI
19	Rumusan capaian pembelajaran belum memenuhi 3 aspek berikut: 1) diturunkan dari profil lulusan; 2) mengacu pada asosiasi penyelenggara prodi sejenis atau organisasi profesi; 3) sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.	S1 SA
20	Prodi belum merumuskan keterkaitan antar matakuliah yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas.	S1 SPI; S1 SA
21	Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
22	Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 PI

Nomor Butir	Temuan	Prodi
23	Jumlah kegiatan ilmiah dalam satu tahun yang terjadwal di prodi kurang dari 2.	S1 SPI; S1 PI
24	Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.	S1 MD; S1 SA; S1 PI
25	Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian sesuai roadmap/bidang keilmuan yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
26	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 PI
27	Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
28	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%.	S1 IAT; S1 SPI
30	Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik.	S1 IAT; S1 MD
31	Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun.	S1 MD; S1 SA; S1 PI
32	Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI; S1 SA; S1 PI
33	Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI
34	Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.	S1 IAT; S1 MD; S1 SPI

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, terlihat bahwa pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ditemukan sebanyak jenis 33 temuan. Dengan rincian terdapat 19 temuan di prodi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 25 temuan di prodi S1 Manajemen Dakwah, 28 temuan di prodi S1 Sejarah Peradaban Islam, 19 temuan di prodi S1 Sosiologi Agama, dan 22 temuan di prodi S1 Psikologi Islam. Adapun temuan yang mayoritas terdapat pada sebagian besar prodi adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma;
2. Belum tersedianya dokumen formal penetapan Visi Keilmuan Prodi;

3. Belum tersedianya dokumen formal penetapan Tujuan Prodi;
4. Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten;
5. UPPS/Prodi belum memiliki dokumen lengkap mengenai uraian tugas pokok dan fungsi untuk semua organ;
6. Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien;
7. Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya;
8. Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan;
9. Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan keilmuan yang sesuai kurang dari 5;
10. Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi kurang dari 25%;
11. Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan jabatan akademik minimal Lektor kurang dari 35%;
12. Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal;
13. Jumlah bimbingan dosen dalam satu semester belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik di Prodi;
14. Rata-rata Beban Kerja Dosen melebihi ketentuan;
15. UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi;
16. Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi;
17. Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap;
18. Rumusan capaian pembelajaran belum memenuhi 3 aspek berikut: 1) diturunkan dari profil lulusan; 2) mengacu pada asosiasi penyelenggara prodi sejenis atau organisasi profesi; 3) sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna;
19. Prodi belum merumuskan keterkaitan antar matakuliah yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas;
20. Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan;
21. Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%;

22. Jumlah kegiatan ilmiah dalam satu tahun yang terjadwal di prodi kurang dari 2;
23. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten;
24. Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian sesuai roadmap/bidang keilmuan yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%;
25. Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%;
26. Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%;
27. Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun;
28. Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%;
29. Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%;
30. Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.

Tabel 3.4 Temuan-temuan Audit pada Prodi di FEBI

Nomor Butir	Temuan	Prodi
1	Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.	S1 ES; S1 PS
3	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Tujuan Prodi.	S1 ES
4	Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.	S1 ES; S1 PS
5	UPPS/Prodi belum memiliki dokumen lengkap mengenai uraian tugas pokok dan fungsi untuk semua organ.	S1 PS
6	Sebagian besar kerjasama dengan mitra belum ditindaklanjuti.	S1 ES; S1 PS
7	Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.	S1 ES; S1 PS
8	Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya.	S1 ES; S1 PS
9	Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.	S1 PS
10	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan keilmuan yang sesuai kurang dari 5.	S1 ES; S1 PS

Nomor Butir	Temuan	Prodi
11	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi kurang dari 25%.	S1 ES
13	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.	S1 ES
15	Rata-rata Beban Kerja Dosen melebihi ketentuan.	S1 PS
16	UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi.	S1 ES; S1 PS
17	Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi.	S1 ES; S1 PS
18	Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap.	S1 ES; S1 ES
19	Rumusan capaian pembelajaran belum memenuhi 3 aspek berikut: 1) diturunkan dari profil lulusan; 2) mengacu pada asosiasi penyelenggara prodi sejenis atau organisasi profesi; 3) sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.	S1 PS
20	Prodi belum merumuskan keterkaitan antar matakuliah yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas.	S1 ES
21	Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan.	S1 PS
22	Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%.	S1 ES; S1 PS
24	Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.	S1 ES; S1 PS
26	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%.	S1 PS
27	Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S1 ES
28	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%.	S1 ES; S1 PS
30	Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik.	S1 PS
31	Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun.	S1 ES; S1 PS
32	Persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa kurang dari 50%.	S1 ES
33	Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.	S1 ES; S1 PS
34	Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.	S1 PS

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, terlihat bahwa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ditemukan sebanyak 28 jenis temuan. Dengan rincian terdapat 21 temuan di prodi S1 Ekonomi Syariah dan 21 temuan di prodi S1 Perbankan Syariah. Adapun temuan yang mayoritas terdapat pada sebagian besar prodi adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma;
2. Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten;
3. Sebagian besar kerjasama dengan mitra belum ditindaklanjuti;
4. Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien;
5. Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya;
6. Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan keilmuan yg sesuai kurang dari 5;
7. UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi;
8. Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi;
9. Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap;
10. Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%;
11. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten;
12. Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%;
13. Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun;
14. Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.

Tabel 3.5 Temuan-temuan Audit pada Prodi di Program Pascasarjana

Nomor Butir	Temuan	Prodi
1	Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES

Nomor Butir	Temuan	Prodi
2	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Visi Keilmuan Prodi.	S2 ES
3	Belum tersedianya dokumen formal penetapan Tujuan Prodi.	S2 HK
4	Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
5	UPPS/Prodi belum memiliki dokumen lengkap mengenai uraian tugas pokok dan fungsi untuk semua organ.	S2 ES
6	Sebagian besar kerjasama dengan mitra belum ditindaklanjuti.	S2 HK; S2 ES
7	Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.	S2 MPI; S2 HK
8	Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya.	S2 PAI; S2 HK
9	Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
10	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan keilmuan yang sesuai kurang dari 5.	S2 MPI; S2 ES
11	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi kurang dari 100%.	S2 MPI; S2 ES
12	Jumlah dosen tetap yang ditugaskan di prodi dengan jabatan akademik minimal Lektor Kepala kurang dari 35%.	S2 MPI; S2 ES
13	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.	S2 PAI; S2 MPI
15	Rata-rata Beban Kerja Dosen melebihi ketentuan.	S2 ES
16	UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK
17	Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK
18	Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap.	S2 MPI; S2 HK; S2 ES
19	Rumusan capaian pembelajaran belum memenuhi 3 aspek berikut: 1) diturunkan dari profil lulusan; 2) mengacu pada asosiasi penyelenggara prodi sejenis atau organisasi profesi; 3) sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.	S2 MPI
20	Prodi belum merumuskan keterkaitan antar matakuliah yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas.	S2 MPI; S2 HK

Nomor Butir	Temuan	Prodi
21	Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
22	Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
23	Jumlah kegiatan ilmiah dalam satu tahun yang terjadwal di prodi kurang dari 2.	S2 HK
24	Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK
25	Jumlah dosen yang melaksanakan penelitian sesuai roadmap/bidang keilmuan yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S2 ES
26	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%.	S2 PAI; S2 MPI; S2 ES
27	Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
28	Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
30	Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik.	S2 PAI; S2 MPI; S2 HK; S2 ES
31	Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 2,5 tahun.	S2 PAI; S2 MPI
33	Persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya kurang dari 85%.	S2 MPI
34	Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.	S2 PAI; S2 MPI; S2 ES

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas, terlihat bahwa pada Program Pascasarjana ditemukan sebanyak 30 jenis temuan. Dengan rincian terdapat 16 temuan di prodi S2 Pendidikan Agama Islam, 23 temuan di prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam, 18 temuan di prodi S2 Hukum Keluarga, dan 19 temuan di prodi S2 Ekonomi Syariah. Adapun temuan yang mayoritas terdapat pada sebagian besar prodi adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: 1) penyusunan melibatkan pihak eksternal, 2) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, 3) sosialisasi secara berkala; dan 4) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma;
2. Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten;

3. Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan;
4. UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi;
5. Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi;
6. Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap;
7. Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan;
8. Jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM kurang dari 25%;
9. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten;
10. Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian kurang dari 25%;
11. Jumlah dosen yang melaksanakan PkM sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi kurang dari 50%;
12. Dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM kurang dari 25%;
13. Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik;
14. Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.

Berdasarkan temuan-temuan audit pada setiap fakultas/pascasarjana di atas, terlihat bahwa temuan yang muncul pada mayoritas prodi di IAIN Manado secara keseluruhan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu, bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang PkM, dan bidang tambahan. Deskripsi masing-masing bidang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan
 - a. Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap;
 - b. Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan;
 - c. Kurangnya jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran;

- d. Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.
- 2. Bidang Penelitian
 - a. Kurangnya dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian;
 - b. Minimnya penelitian dosen yang sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi.
- 3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
 - a. Kurangnya dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM;
 - b. Minimnya PkM dosen yang sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi.
- 4. Bidang Tambahan
 - a. Visi Keilmuan dan Tujuan Prodi
 - 1) Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: a) penyusunan melibatkan pihak eksternal, b) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, c) sosialisasi secara berkala; dan d) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma;
 - 2) Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.
 - b. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama: Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.
 - c. Kemahasiswaan
 - 1) Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya;
 - 2) Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.
 - d. Sumber Daya Manusia: Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.
 - e. Keuangan Sarana dan Prasarana
 - 1) UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi;
 - 2) Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi.

f. Luaran dan Capaian Tridharma

- 1) Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik;
- 2) Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun;
- 3) Rendahnya persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa;
- 4) Rendahnya persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya;
- 5) Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.

Selanjutnya, merujuk pada laporan temuan audit dari auditor untuk Rektorat didapatkan rangkuman temuan-temuan audit secara umum yang menunjukkan ketidaksesuaian atau belum terpenuhinya standar/indikator dari instrumen AMI. Untuk temuan lebih rinci diuraikan pada laporan AMI untuk Rektorat. Adapun temuan-temuan audit AMI untuk Rektorat dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut. Berdasarkan Tabel 3.6, terlihat bahwa pada Rektorat ditemukan sebanyak 18 temuan, dengan rincian 9 temuan termasuk kategori observasi (OBS) dan 9 temuan termasuk kategori ketidaksesuaian (KTS).

Tabel 3.6 Temuan-temuan Audit pada Rektorat

No	Sasaran Standar/Indikator	Klasifikasi			Keterangan
		Sesuai	OBS	KTS	
1	Ketersediaan bukti shahih perguruan tinggi memiliki rencana pengembangan jangka panjang (RIP), menengah (Renstra), dan pendek (Renop) yang memuat indikator kinerja utama dan targetnya untuk mengukur ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.		√		<ol style="list-style-type: none"> a. PT sudah memiliki RIP, Renstra dan Renop, tetapi belum melakukan pengukuran ketercapaiannya. b. Belum ada renstra yang menginternalisasi konsepsi multikultural. c. Belum ada pedoman penyusunan, implementasi dan evaluasi VMTS.
2	Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya			√	<ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman ortaker belum mencakup penjelasan/deskripsi untuk semua organ sebagai respon terhadap aturan terbaru. b. Belum dilakukan evaluasi pelaksanaan tata pamong.

No	Sasaran Standar/Indikator	Klasifikasi			Keterangan
		Sesuai	OBS	KTS	
3	Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup aspek: 1) pendidikan, 2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) Keuangan, 8) Sarana dan Prasarana, 9) sistem Penjaminan Mutu, dan 10) Kerjasama.		√		<p>a. Implementasi pedoman belum didukung dengan adanya SOP yang lengkap. Sehingga unit/organ tidak dapat berjalan dengan baik.</p> <p>b. Belum ada review dan evaluasi terhadap pedoman institut.</p> <p>c. Belum ada sosialisasi kebijakan yang terdokumentasi.</p> <p>d. Evaluasi terhadap kebijakan dan tindak lanjutnya belum terdokumentasi dengan baik.</p>
4	Ketersediaan bukti shahih hasil sertifikasi/akreditasi/audit eksternal.	√			
5	Ketersediaan bukti shahih kerjasama tridharma yang dilengkapi dengan hasil analisis data terkait manfaat kerjasama bagi perguruan tinggi.			√	<p>a. Pendokumentasian tindak lanjut kerjasama belum dilakukan dengan baik.</p> <p>b. Belum dilakukan evaluasi terhadap dokumen dan pelaksanaan kerjasama.</p>
6	Ketersediaan bukti shahih upaya yang dilakukan perguruan tinggi untuk meningkatkan animo calon mahasiswa serta ditunjukkan dengan adanya tren peningkatan jumlah mahasiswa baru.			√	<p>a. Tidak ada perkembangan signifikan pada jumlah mahasiswa.</p> <p>b. PT tidak melakukan sosialisasi untuk semua jenis jalur penerimaan mahasiswa baru.</p> <p>c. Hasil dan bentuk kegiatan sosialisasi tidak didokumentasikan dan dilaporkan dengan baik.</p>
7	Ketersediaan jenis layanan kemahasiswaan yang mencakup: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan, yang mudah diakses dan berfungsi dengan baik.			√	<p>a. Penelusuran minat dan bakat hanya dilakukan pada saat PBAK tetapi tidak ditindaklanjuti.</p> <p>b. Belum ada layanan bimbingan karir dan kewirausahaan yang berjalan dengan optimal.</p> <p>c. Belum ada kartu mahasiswa.</p>

No	Sasaran Standar/Indikator	Klasifikasi			Keterangan
		Sesuai	OBS	KTS	
8	Minimal terdapat 5 dosen tetap yang ditugaskan di Prodi dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi prodi		√		Beberapa prodi diidentifikasi belum memiliki dosen dengan kualifikasi yang tidak sesuai keilmuan prodi karena keterbatasan SDM.
9	Minimal setiap prodi S1 memiliki dosen dengan kualifikasi akademik doktor (S3) yang sesuai keilmuan prodi.			√	Beberapa prodi diidentifikasi belum memiliki dosen dengan kualifikasi akademik doctor karena keterbatasan SDM
10	Minimal setiap prodi S1 memiliki dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala/ Profesor yang sesuai keilmuan prodi.			√	Beberapa prodi diidentifikasi belum memiliki dosen dengan kualifikasi akademik lektor kepala karena keterbatasan SDM.
11	Minimal 50% DTPT memiliki sertifikasi dosen yang terdokumentasi dengan baik.	√			
12	Rata-rata Beban Kinerja DTPT pada kisaran 12 - 16 SKS serta terdokumentasikan dengan baik	√			
13	Adanya kecukupan tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya: 1) pustakawan; 2) laboran; 3) teknisi; dll.		√		PT belum memiliki tenaga laboran.
14	Ketersediaan bukti shahih analisis kecukupan, proporsi dan keberlanjutan dari perolehan dana.		√		Belum ada alokasi/proporsi dana untuk kegiatan penelitian dan pkm berbasis prodi dari PNBP.
15	Ketersediaan fasilitas umum yang dapat diakses pengguna termasuk untuk pengguna yang berkebutuhan khusus.		√		a. Sarana dan prasarana belum mencakup untuk pengguna yang berkebutuhan khusus. b. Gedung-gedung belum terkoneksi.
16	Ketersediaan dokumen formal kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan 3 aspek: 1) visi-misi		√		Belum dilakukan review dan evaluasi pedoman kurikulum.

No	Sasaran Standar/Indikator	Klasifikasi			Keterangan
		Sesuai	OBS	KTS	
	(mandat) perguruan tinggi, 2) pengembangan ilmu pengetahuan; dan 3) kebutuhan para pemangku kepentingan.				
17	Ketersediaan dokumen formal kebijakan pembelajaran yang mencakup 4 aspek: 1) perencanaan pembelajaran; 2) pelaksanaan pembelajaran; 3) penilaian pembelajaran; dan 4) evaluasi proses pembelajaran.		√		Belum dilakukan review dan evaluasi pedoman akademik.
18	Ketersediaan dokumen formal kebijakan untuk mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran.			√	a. Belum ada kebijakan untuk mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran. b. Belum ada pedoman penugasan dosen.
19	Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup 3 aspek: 1) kebebasan akademik; 2) kebebasan mimbar akademik; dan 3) otonomi keilmuan.		√		Belum dilakukan review dan evaluasi terhadap pedoman suasana akademik.
20	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan rencana strategis.	√			
21	Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan rencana strategis.	√			
22	Ketersediaan dokumen formal kebijakan yang mengatur implementasi sistem yang			√	Pelaksanaan tracer study belum terpusat di PT karena belum ada unit yang secara khusus melaksanakan

No	Sasaran Standar/Indikator	Klasifikasi			Keterangan
		Sesuai	OBS	KTS	
	menghasilkan data luaran dan capaian tridharma yang shahih, serta dilakukan evaluasi terhadap luaran dan capaian tridharma untuk perbaikan berkelanjutan.				Tracer Study. Tracer study tidak menjadi kegiatan rutin.
23	Ketersediaan data publikasi, sitasi dan luaran penelitian yang terintegrasi dalam sistem informasi perguruan tinggi yang terupdate.			√	Data publikasi, sitasi dan luaran penelitian dosen belum terintegrasi dalam sistem perguruan tinggi yang terupdate.
	Jumlah	5	9	9	

C. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil FGD antara Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Tim Pelaksana AMI, Gugus kendali Mutu, dan Auditor AMI tahun 2023 didapatkan rencana tindak lanjut perbaikan untuk 21 temuan audit Prodi/Fakultas dan 18 temuan untuk audit Rektorat, yang selanjutnya dilaporkan kepada pimpinan untuk dibahas pada Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Adapun rincian rencana tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8.

Tabel 3.7 Rencana Tindak Lanjut Temuan AMI pada Prodi/Fakultas

No	Deskripsi Ketidaksesuaian	Rencana Tindak Lanjut
A	Bidang Pendidikan	
1	Prodi belum memiliki dokumen kurikulum yang lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> a. Prodi melengkapi dokumen kurikulum. b. UPPS/Prodi melakukan internalisasi/integrasi konsep multikulturalisme dalam kurikulum. c. UPPS/Prodi membentuk rumpun/kelompok keilmuan yang mendukung profil prodi.
2	Belum tersedianya dokumen RPS yang lengkap untuk semua mata kuliah dengan format yang sesuai ketentuan.	UPPS/Prodi membuat SOP perkuliahan yang salah satunya mengatur mekanisme penyusunan/pengumpulan RPS dosen.
3	Kurangnya jumlah dosen yang mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran.	Menyusun juknis integrasi Penelitian dan PkM dalam pembelajaran.

No	Deskripsi Ketidaksesuaian	Rencana Tindak Lanjut
4	Pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi belum dilakukan secara konsisten.	Menintegrasikan pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik di UPPS/Prodi ke dalam sistem informasi terintegrasi (SIKAD/Website) yang dapat dikelola oleh UPPS/Prodi dan/atau GKM.
B	Bidang Penelitian	
1	Kurangnya dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penelitian.	Menyusun pedoman/kebijakan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen.
2	Minimnya penelitian dosen yang sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi.	Menyusun roadmap penelitian berbasis Prodi.
C	Bidang PkM	
1	Kurangnya dosen yang melibatkan mahasiswa dalam PkM.	Menyusun pedoman/kebijakan pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM dosen.
2	Minimnya PkM dosen yang sesuai roadmap/bidang yang mendukung pengembangan prodi.	Menyusun roadmap penelitian berbasis Prodi
D	Bidang Tambahan	
1	Mekanisme penyusunan visi keilmuan Prodi belum memenuhi 4 aspek berikut: a) penyusunan melibatkan pihak eksternal, b) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, c) sosialisasi secara berkala; dan d) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.	Prodi menyusun/mereview visi keilmuan prodi sehingga memenuhi 4 aspek berikut: a) penyusunan melibatkan pihak eksternal, b) dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian visi, c) sosialisasi secara berkala; dan d) diimplementasikan dalam pelaksanaan tridharma.
2	Evaluasi tingkat pemahaman visi keilmuan dan pengukuran pencapaian tujuan prodi belum terlaksana secara konsisten.	a. GKM menyusun instrumen evaluasi pemahaman visi keilmuan prodi. b. GKM melakukan pengukuran pemahaman visi keilmuan prodi secara berkala.
3	Keberadaan organ/fungsi SPMI pada level UPPS/Prodi belum lengkap dan/atau belum berjalan dengan efektif dan efisien.	Mengoptimalkan peran GKM di UPPS/Prodi dengan mengalokasikan program/kegiatan untuk GKM.
4	Jumlah mahasiswa baru cenderung tetap/menurun dibandingkan tahun sebelumnya.	a. Optimalisasi sosialisasi secara inovatif dengan memanfaatkan platform teknologi. b. Melibatkan alumni dalam kegiatan sosialisai melalui “Duta Alumni” dan video-video testimoni dari alumni.

No	Deskripsi Ketidaksesuaian	Rencana Tindak Lanjut
5	Jenis layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh UPPS/Prodi belum mencakup 3 aspek: 1) penalaran, minat dan bakat; 2) peningkatan kesejahteraan; 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.	a. Optimalisasi kerjasama dengan pihak terkait. b. Optimalisasi peran Unit Pengembangan Karir.
6	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap program studi belum ideal.	Melakukan rekrutmen dosen berbasis kebutuhan prodi.
7	UPPS/Prodi belum memiliki alokasi dana untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan tridharma berbasis prodi.	Optimalisasi anggaran berbasis prodi.
8	Kecukupan, aksesibilitas serta mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai belum terpenuhi.	Melakukan pemeliharaan sarpras.
9	Bukti pencapaian prestasi akademik dan/atau non-akademik mahasiswa belum terdata dan terdokumentasikan dengan baik.	Optimalisasi keterlibatan prodi dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan.
10	Rata-rata masa studi mahasiswa lebih dari 4,5 tahun.	a. Menyusun SOP penyelesaian tugas akhir. b. Memperkuat implementasi pedoman tugas akhir. c. Optimalisasi peran Pembimbing dan/atau Penasihat Akademik.
11	Rendahnya persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa.	a. Menyusun SOP penyelesaian tugas akhir. b. Memperkuat implementasi pedoman tugas akhir. c. Optimalisasi peran Pembimbing dan/atau Penasihat Akademik.
12	Rendahnya persentase mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya.	a. Menyusun SOP penyelesaian tugas akhir. b. Memperkuat implementasi pedoman tugas akhir. c. Optimalisasi peran Pembimbing dan/atau Penasihat Akademik.
13	Publikasi hasil penelitian dan PkM dosen dan mahasiswa belum terdokumentasi dengan baik di UPPS/Prodi.	Optimalisasi anggaran PNBPN untuk kegiatan penelitian dan PkM

Tabel 3.8 Rencana Tindak Lanjut Temuan AMI pada Rektorat

No	Deskripsi Ketidaksesuaian	Rencana Tindak Lanjut
1	<p>a. PT sudah memiliki RIP, Renstra dan Renop, tetapi belum melakukan pengukuran ketercapaiannya.</p> <p>b. Belum ada renstra yang menginternalisasi konsepsi multikultural.</p> <p>c. Belum ada pedoman penyusunan, implementasi dan evaluasi VMTS.</p>	<p>a. Melakukan evaluasi ketercapaian rencana pengembangan yang dilakukan setiap tahun.</p> <p>b. Perlu mengintegrasikan nilai-nilai/konsepsi multikultural yang dimuat dalam dokumen-dokumen akademik/formal. Capaian konsepsi multikultural tersebut diukur secara berkala.</p> <p>c. Menyusun pedoman penyusunan, implementasi dan evaluasi VMTS.</p>
2	<p>a. Pedoman ortaker belum mencakup penjelasan/deskripsi untuk semua organ sebagai respon terhadap aturan terbaru.</p> <p>b. Belum dilakukan evaluasi pelaksanaan tata pamong.</p>	<p>a. Melakukan revisi pedoman ortaker yang disesuaikan dengan peraturan terbaru.</p> <p>b. Melengkapi ortaker dengan job description untuk JFT.</p> <p>c. Melakukan evaluasi pelaksanaan tata pamong secara berjenjang.</p>
3	<p>a. Implementasi pedoman belum didukung dengan adanya SOP yang lengkap. Sehingga unit/organ tidak dapat berjalan dengan baik.</p> <p>b. Belum ada review dan evaluasi terhadap pedoman institut.</p> <p>c. Belum ada sosialisasi kebijakan yang terdokumentasi.</p> <p>d. Evaluasi terhadap kebijakan dan tindak lanjutnya belum terdokumentasi dengan baik.</p>	<p>a. Perlu dokumen baku tentang SOP baik tentang SOP non akademik.</p> <p>b. Melakukan review dan evaluasi pedoman institut.</p> <p>c. Melakukan sosialisasi kebijakan/pedoman yang terdokumentasi dengan baik.</p> <p>d. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan tindak lanjutnya.</p>
4	<p>a. Pendokumentasian tindak lanjut kerjasama belum dilakukan dengan baik.</p> <p>b. Belum dilakukan evaluasi terhadap dokumen dan pelaksanaan kerjasama.</p>	<p>a. Mendokumentasikan dan mengevaluasi tindak lanjut kerjasama.</p> <p>b. Perlu divisi/unit khusus untuk menangani kerjasama dan implementasinya.</p> <p>c. Pelaporan/dokumentasi kegiatan kerjasama berbasis website.</p>
5	<p>a. Tidak ada perkembangan signifikan pada jumlah mahasiswa.</p>	<p>Memperbaiki tren sosialisasi penerimaan mahasiswa baru dari cara-cara konvensional ke cara-cara baru yang sesuai dengan perkembangan terkini.</p>

No	Deskripsi Ketidaksesuaian	Rencana Tindak Lanjut
	<ul style="list-style-type: none"> b. PT tidak melakukan sosialisasi untuk semua jenis jalur penerimaan mahasiswa baru. c. Hasil dan bentuk kegiatan sosialisasi tidak didokumentasikan dan dilaporkan dengan baik. 	
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelusuran minat dan bakat hanya dilakukan pada PBAK tetapi tidak ditindaklanjuti. b. Belum ada layanan bimbingan karir dan kewirausahaan yang berjalan dengan optimal. c. Belum ada kartu mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menindaklanjuti hasil penelusuran minat dan bakat pada saat PBAK melalui pengembangan layanan kemahasiswaan b. Kerjasama dengan pihak terkait (BSI) untuk cetak kartu mahasiswa. Kartu mahasiswa digunakan untuk semua akses layanan di IAIN Manado.
7	Beberapa prodi diidentifikasi belum memiliki dosen dengan kualifikasi yang tidak sesuai keilmuan prodi karena keterbatasan SDM.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan ulang homebase dosen yang disesuaikan dengan perencanaan pengembangan institut. b. Membuat kebijakan/road map pengembangan SDM.
8	Beberapa prodi diidentifikasi belum memiliki dosen dengan kualifikasi akademik doctor karena keterbatasan SDM	<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan ulang homebase dosen yang disesuaikan dengan perencanaan pengembangan institut. b. Membuat kebijakan/road map pengembangan SDM.
9	Beberapa prodi diidentifikasi belum memiliki dosen dengan kualifikasi akademik lektor kepala karena keterbatasan SDM.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan ulang homebase dosen yang disesuaikan dengan perencanaan pengembangan institut. b. Membuat kebijakan/road map pengembangan SDM.
10	PT belum memilki tenaga laboran.	Pengadaan tenaga laboran.
11	Belum ada alokasi/proporsi dana untuk kegiatan penelitian dan pkm berbasis prodi dari PNBP.	Mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian dan pkm berbasis prodi dari PNBP untuk menaikkan DOM.
12	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana belum mencakup untuk pengguna yang berkebutuhan khusus. b. Gedung-gedung belum terkoneksi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam perencanaan bangunan perlu memperhatikan pengguna berkebutuhan khusus. b. Membangun koneksi antar gedung. c. Regulasi tentang penggunaan sarpras institut
13	Belum dilakukan review dan evaluasi pedoman kurikulum.	Melakukan review pedoman kurikulum yang disesuaikan dengan peraturan terbaru.

No	Deskripsi Ketidaksesuaian	Rencana Tindak Lanjut
14	Belum dilakukan review dan evaluasi pedoman akademik.	Melakukan review pedoman akademik yang disesuaikan dengan peraturan terbaru.
15	a. Belum ada kebijakan untuk mengintegrasikan penelitian dan PkM dalam pembelajaran. b. Belum ada pedoman penugasan dosen.	a. Menyusun pedoman Integrasi Penelitian dan PkM. b. Menyusun Pedoman penugasan dosen.
16	Belum dilakukan review dan evaluasi terhadap pedoman suasana akademik.	Melakukan review pedoman suasana akademik.
17	Pelaksanaan tracer study belum terpusat di PT karena belum ada unit yang secara khusus melaksanakan Tracer Study. Tracer study tidak menjadi kegiatan rutin.	Mengoptimalkan peran divisi/unit IAIN <i>Career and Development Center</i> . <i>Tracer study</i> dilakukan secara terpusat oleh Unit Khusus berbasis website/platform yang terpisah. Unit tersebut melaksanakan <i>tracer study</i> , <i>user survey</i> dan konseling karir, penelusuran minat, job fair, dll.
18	Data publikasi, sitasi dan luaran penelitian dosen belum terintegrasi dalam sistem perguruan tinggi yang terupdate.	Updating profil dosen dalam sistem yang terintegrasi melalui system direktori dosen.

D. Masalah-Masalah dalam Pelaksanaan AMI

Secara umum pelaksanaan Audit Mutu Internal sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala atau masalah yang perlu ditindaklanjuti untuk mendapatkan perhatian perbaikan di tahun-tahun selanjutnya. Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan AMI dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan audit tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena pengisian instrumen audit membutuhkan waktu yang tidak sedikit pada masing-masing prodi, padatnya tugas dari auditor, dan kendala lainnya.
2. Keterbatasan jumlah auditor sehingga mengalami hambatan dalam melakukan audit karena banyaknya jumlah prodi yang harus diaudit oleh auditor.
3. Masih ada prodi yang terlambat dalam menyetorkan isian instrumen ke LPM sesuai dengan waktu yang ditentukan walaupun sudah diberikan perpanjangan, sehingga mengganggu rencana jadwal selanjutnya.

4. Auditor masih kesulitan dalam memeriksa beberapa indikator/standar yang ada, karena belum adanya panduan yang ada. Hal ini perlu dikaji untuk instrumen yang akan digunakan pada AMI selanjutnya.
5. Persepsi antara auditor satu dengan lainnya belum sama dalam melakukan audit.
6. Instrumen yang digunakan sudah melingkupi bidang Tridharma dan beberapa kriteria tambahan namun belum mampu mengukur bidang-bidang tersebut secara optimal sesuai dengan tuntutan dokumen-dokumen rujukan SPMI serta belum mampu mengukur bidang-bidang lain secara komprehensif.

E. Usulan Solusi Pemecahan Masalah

Alternatif solusi yang ditawarkan atau ditempuh untuk mengatasi beberapa permasalahan yang ditemui dalam kegiatan Audit Mutu Internal dapat diuraikan sebagai berikut.

1. LPM dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan auditor untuk mengatasi masalah keterbatasan jumlah auditor.
2. Perlu ditegaskan dari awal kepada auditor dan auditi untuk disiplin mengikuti agenda kerja AMI agar keterlambatan auditor dan auditi dalam menuntaskan kewajibannya tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan AMI selanjutnya.
3. Perlu dilakukan penyamaan persepsi yang lebih komprehensif antara auditor dalam melakukan audit, sehingga hasil audit untuk auditi satu dengan yang lainnya tidak terjadi bias akibat dari perbedaan pandangan auditor dalam melakukan audit.
4. Instrumen yang digunakan sekarang perlu dicermati dan dikaji lebih lanjut, melalui lingkup audit yang mengakomodasi LAM, Akreditasi Internasional dan kebijakan MBKM.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil audit pada bab sebelumnya, berikut hal-hal yang dapat disimpulkan terkait hasil Audit Mutu Internal:

1. Pelaksanaan AMI diikuti oleh seluruh prodi S1 dan S2 sebanyak 19 prodi serta Rektorat yang ada di IAIN Manado. Kegiatan AMI melibatkan 6 orang auditor, LPM dan GKM.
2. Instrumen yang digunakan pada AMI tahun 2023 tidak berbeda signifikan dengan instrumen yang digunakan pada tahun 2022. Instrumen disusun merujuk pada: matriks penilaian akreditasi 9 kriteria dan IKU, dengan lingkup audit pada bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kriteria tambahan lainnya (visi misi, tata pamong, kemahasiswaan, sumber daya manusia, keuangan dan sarpras, dan luaran Tridharma). Banyaknya standar/indikator yang wajib diisi yaitu 34 butir untuk prodi S1/S2 dan 23 butir untuk rektorat.
3. Secara umum terdapat 21 temuan yang mayoritas tersebar di seluruh prodi serta 18 temuan di Rektorat. Hasil FGD antara Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Tim Pelaksana AMI, Gugus kendali Mutu, dan Auditor AMI tahun 2023 didapatkan 26 rencana tindak lanjut perbaikan untuk Prodi/Fakultas dan 34 rencana tindak lanjut untuk rektorat. Selanjutnya dilaporkan kepada pimpinan untuk dibahas pada Rapat Tinjauan manajemen (RTM).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dicapai pada kegiatan Audit Mutu Internal dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Persiapan dan pelaksanaan audit harus lebih terkoordinasi sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Pimpinan universitas untuk tetap mewajibkan semua jurusan/prodi untuk menjadi auditi yang dalam hal ini dapat disampaikan melalui rapat-rapat pimpinan.
3. Pemberian sanksi secara tegas baik oleh pihak institut/fakultas bagi prodi yang tidak berpartisipasi sebagai auditi dalam pelaksanaan audit.

4. Pimpinan mendorong prodi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi sesuai dengan rekomendasi tindak lanjut.
5. Instrumen perlu dilengkapi dengan format untuk review hasil tindak lanjut temuan AMI sebelumnya.

